

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Menurut Rothan (2020) sumber penularan kasus pertama COVID-19 dikaitkan dengan pasar hewan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sejak kasus pertama muncul di Wuhan, peningkatan kasus COVID-19 terus terjadi di China setiap harinya, kemudian memuncak pada akhir Januari hingga awal Februari 2020. Pada awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitarnya, kemudian bertambah hingga ke beberapa negara di sekitar China.

Sejak kemunculan COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian. Dimana salah satu tata laksana yang digencarkan oleh pemerintah yaitu pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Vaksin COVID-19 diharapkan menjadi penentu dalam mengatasi pandemi ini, dimana di seluruh negara di dunia juga melakukan upaya yang sama. Vaksinasi adalah suatu tindakan pemberian vaksin kepada seseorang dimana vaksin itu berisi satu atau lebih antigen. Tujuannya yaitu apabila individu tersebut terpapar dengan antigen yang sama, maka sistem imunitas yang terbentuk akan menghancurkan antigen tersebut.

Berkaitan dengan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor

1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular tertentu yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Kemudian sebelum penyebaran kasus COVID-19 sampai ke Indonesia, pada tanggal 4 Februari 2020 Menteri Kesehatan RI telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia dilakukan secara bertahap dengan menetapkan kriteria penerima vaksin berdasarkan kajian ITAGI dan/atau Strategic Advisory Group of Experts on Immunization of the World Health Organization (SAGE WHO). Vaksinasi COVID-19 pertama kalinya di Indonesia dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021, dimana Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo menjadi orang pertama yang menerima suntikan dosis vaksin 5 berupa vaksin produksi Sinovac. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang melakukan vaksinasi namun juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus

menyebarkan dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Sari IP, 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat.

Pada saat ini pemerintah daerah desa Bedrug sudah mulai gencar- gencarnya pelaksanaan vaksinasi, dengan adanya kebijakan pemerintah pusat perihal pentingnya vaksinasi bagi masyarakat, masyarakat diwajibkan untuk melakukan vaksin. Tidak sedikit masyarakat desa Bedrug kecamatan pulung sulit dan kurangnya niat untuk vaksinasi, hal tersebut karena adanya isu-isu beredarnya efek vaksin seperti terjadinya kematian setelah dilakukannya vaksin, mengakibatkan lumpuh, imunitas tubuh turun yang menyebabkan tubuh menjadi lemah dan gampang sakit. Oleh karena itu pemerintah daerah desa Bedrug berupaya dan mengajak masyarakat untuk dapat mengikuti vaksinasi.

Hingga saat ini pelaksanaan vaksinasi di Desa Bedrug belum mencapai maksimal karena banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi karena adanya isu-isu yang beredar tentang dampak vaksinasi tersebut. Sehingga pemerintah Desa Bedrug hingga saat ini masih melakukan upaya untuk menangani isu-isu dampak vaksinasi yang menjadi penghambat jalannya vaksinasi. Akan tetapi pemerintah memiliki strategi yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan vaksinasi khususnya pada masyarakat penerima bantuan sosial dari pemerintah dimana masyarakat harus menunjukkan kartu vaksin pada saat pengambilan bantuan tersebut. Strategi selanjutnya pemerintah desa bekerja sama dengan tenaga kesehatan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi pada saat dimana masyarakat akan melakukan pengambilan bantuan sosial. Dengan adanya strategi tersebut maka jumlah masyarakat yang belum melakukan vaksinasi mengalami pengurangan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang Upaya Pemerintah Desa Dalam menangani Covid-19 Desa Bedrug dengan mengangkat

judul *“Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanganan Covid-19 Di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Dalam menangani Covid-19 di Desa Bedrug Kecamatan Pulung?.
2. Kendala apa yang di hadapi oleh Pemerintah Desa dalam menangani Covid-19 di Desa Bedrug Kecamatan Pulung?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Upaya Pemerintah Desa Dalam menangani Covid-19 di Desa Bedrug Kecamatan Pulung?.
2. Untuk mengetahui Kendala apa yang di hadapi oleh Pemerintah Desa dalam menangani Covid-19 di Desa Bedrug Kecamatan Pulung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan pelaksanaan vaksinasi yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi vaksinasi Covid-19 dengan isu – isu vaksin yang positif untuk kesehatan diri.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah Ilmu Pengetahuan dan wawasan pelaksanaan vaksin dan isu- isu efek Vaksin.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian adalah istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian penelitian dimana istilah tersebut beragam. Penegasan istilah pada penelitian ini adalah :

1. Pengertian Upaya

Menurut Poerwadarminta (2006:1344), “upaya adalah usaha untuk menyampaikanmaksud,akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

2. Pengertian Pemerintah Desa (UU)

Undang-Undang Tentang Desa Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

3. Pengertian Penanganan

Menurut KBBI penanganan adalah proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan.

4. Pengertian Isu – isu

Harrison (2008:550) dalam (Kriyantono, 2012) memberikan definisi bahwa isu adalah berbagai perkembangan, biasanya di dalam arena publik, jika berlanjut, dapat secara signifikan memengaruhi operasional atau kepentingan jangka panjang dari organisasi. Isu pada penelitian ini adalah perkembangan dan tanggapan yang mempengaruhi operasional yang terjadi pada pandemic covid-19.

5. Pengertian Vaksin

Kata Vaksin berasal dari istilah latin Variolae vaksin chinae (cacar sapi). Pada tahun 1798 Edward Jenner menunjukkan bahwa vaksin tersebut bisa mencegah cacar pada manusia. Vaksin merupakan produk biologis yang dihasilkan dari mikroorganisme hidup, dan meningkatkan kekebalan terhadap penyakit baik mencegah atau mengobati penyakit. Vaksin diberikan dalam bentuk cair, baik suntikan, bahkan melalui mulut (Plotkin, 2013).

Vaksinasi berasal dari kata “vaccine” yaitu zat yang dapat merangsang timbulnya kekebalan aktif seperti BCG, Polio, DPT, Hepatitis B, dan lain-lain. Vaksin juga menghasilkan sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit atau virus baik secara oral maupun injeksi (Sunarti, 2012: 9-10)

6. Pengertian Covid-19

Menurut WHO (2020a), penyakit *coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019- nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020)

F. Landasasn Teori

1. Keputusan Kepala Desa Bedrug

Keputusan Kepala Desa Bedrug Nomor : 188.45/10/405.30.07.03/2020 tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Hasil rapat koordinasi tentang kesiap siagaan menghadapi penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Desa Bedrug Kecamatan Pulung pada Tanggal 16 Mei 2020 di Balai Desa Bedrug, Menetapkan :

KESATU : Status Siaga Darurat Bencana Wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

KEDUA : status siaga darurat bencana wabah *Corona virus disease 2019 (COVID-19)* di Desa Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sebagaimana dimaksud dalam Diktum kesatu beelaku selama 46 (empat puluh enam) hari, terhitung

sejak tanggal 30 Maret sampai dengan 15 Mei 2020 dan dapat diperpanjang bila diperlukan.

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini yang telah membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia akibat social distancing dan physical distancing menjadikan teknologi informasi sebagai alat yang memiliki peranan penting sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut, diantaranya dalam urusan pemerintahan, pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan, bahkan urusan agama dan ibadah. Dengan diterapkannya teknologi informasi diharapkan dapat memberikan efisiensi waktu dan biaya serta tenaga dan tanpa disadari bahwa kehidupan masyarakat saat ini telah memiliki ketergantungan terhadap teknologi informasi. Contoh pemanfaatan teknologi informasi ditengah pandemi covid-19 tersebut adalah diantaranya di bidang pendidikan, yakni dengan mengadakan class-online, kemudian di bidang pemerintahan dengan penyebarluasan informasi melalui website, sarana komunikasi melalui video conferense. Selain itu dibidang bisnis dengan sistem e-commerce, bidang sosial melalui media hiburan dan komunikasi serta social media, serta di bidang kesehatan yaitu untuk tujuan mapping dan tracking data persebaran covid-19.

2. Protokol Kesehatan covid-19 (Kementerian Kesehatan)

Protokol Kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu di ikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemic COVID - 19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau Kesehatan orang lain (Kementerian Kesehatan, 2020b).

Pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh WHO sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita COVID-19. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menggunakan masker

Menurut (Wati et al., 2020) APD adalah alat yang digunakan untuk melindungi diri dan mencegah infeksi nosokomial. Salah satu APD yang wajib digunakan saat pandemi adalah masker. Masker bagian dari alat pelindung wajah khususnya untuk melindungi membran mukosa pada mulut dan hidung ketika berinteraksi dengan orang lain. Masker dianjurkan untuk selalu digunakan ketika keluar rumah. COVID 19 adalah jenis virus yang menular melalui droplet. Menurut Harianto 2009 dalam (Zahroh, 2012), bahwa penularan COVID 19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemi COVID 19 ini. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap (Harrianto, 2009). Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat (Zahroh, 2012). Karena alasan inilah, perlu sekali untuk menggunakan masker ketika mereka bepergian atau bersama orang-orang terdekat. (Mita dkk, 2015) Secara umum masker dibagi menjadi dua jenis

yaitu masker standar dan masker khusus yang dibuat untuk menyaring partikel-partikel atau mikroorganisme kecil.

Jenis-jenis masker penutup hidung dan mulut beserta fungsinya:

1. Masker biasa (Surgical Mask)

Masker biasa atau yang dikenal dengan nama masker bedah (surgical mask) yang sudah umum digunakan masyarakat, biasanya memiliki bagian luar berwarna hijau muda dan bagian dalamnya berwarna putih serta memiliki tali / karet untuk memudahkan terpasang ke bagian belakang kepala atau telinga. Tetapi perlu diingat, masker ini tidak didesign untuk menyaring partikel dan mikroorganisme yang berukuran sangat kecil, termasuk virus influenza dan bakteri tuberculosis. Oleh karena itu orang yang sehat tidak disarankan untuk menggunakan masker jenis ini dan cukup hanya orang yang sakit saja.

2. Masker N95

Masker jenis ini merupakan alternative bagi orang yang sehat untuk berinteraksi dengan orang sakit. Masker ini disebut N95 karena dapat menyaring hingga 95% dari keseluruhan partikel yang berada di udara. Bentuknya biasanya setengah bulat dan berwarna putih, terbuat dari bahan solid dan tidak mudah rusak. Pemakaiannya juga harus benar-benar rapat, sehingga tidak ada celah bagi udara luar masuk. Masker ini biasanya dipergunakan oleh tenaga kesehatan di bagian infeksi dan penyakit menular lewat droplet.

3. Masker respirator

Masker respirator mempunyai fungsi yang sangat vital dalam menjaga udara yang masuk ke paru-paru kita, banyak perusahaan menganggap remeh hal ini yang mengakibatkan timbulnya penyakit radang pernafasan dan bisa berakibat kematian.

4. Masker kain

Masker kain yang dianjurkan yakni yang memiliki 3 lapisan kain. Lapisan pertama adalah lapisan kain hidrofilik seperti katun, kemudian dilapisi oleh kain yang bisa mendukung filtrasi lebih optimal. Untuk lapisan kedua ini bisa juga menggunakan katun atau polyester.

b. Menggunakan hand sanitizer

Alternatif lain yang bisa dilakukan selain mencuci tangan adalah dengan menggunakan antiseptik sebagai zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme (Nakoe et al., 2020). Menurut Depkes RI, 2008 dalam (Nakoe et al., 2020) hand sanitizer yaitu sebuah produk berbentuk gel yang memiliki kandungan antiseptik sebagai pembersih tangan yang jika menggunakannya tidak perlu dibilas dengan air. Menggunakannya sangat efektif mematikan flora transien dan residen dibandingkan dengan menggunakan air, pakai sabun biasa maupun sabun antiseptik. Berdasarkan food and drug administration (FDA) bahwa hand sanitizer bisa membunuh kuman dalam waktu kurang dari 30 detik.

c. Menerapkan social distancing

Jika kita cermati virus ini tidak dapat hidup diudara atau berterbangan, namun penyebarannya harus melewati inang yakni melalui media seperti percikan air ludah dari orang yang terkena infeksi, maka dalam hal ini diperlukan dalam mencegah penyebaran virus adanya pembatasan jarak antara sesama, hal ini sesuai dengan instruksi presiden yang menghimbau untuk melaksanakan social distancing (Ali, 2020).

Social distancing adalah suatu cara pencegahan dan pengendalian nonmedis yang di terapkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan cara mengurangi kontak anantara mereka yang terinfeksi COVID-19, sehingga dapat menghentikan mata rantai penyebaran penyakit dalam suatu wilayah.

Social distancing merupakan tindakan preventif dalam mencegah penyebaran virus dengan cara menjauhi keramaian, tidak bepergian kemana-mana kecuali dalam keadaan darurat dan sebisa mungkin tidak keluar rumah, Social distancing dapat diartikan menjaga jarak sosial, sehingga akan menghambat penyebaran Coronavirus melalui atau percikan air liur kontaminasi droplet pada jarak yang dekat dengan orang yang terinfeksi.

World Health Organization, 2020a memberikan rekomendasi untuk menjaga jarak aman lebih dari 1 meter, dan beberapa pakar kesehatan juga menyarankan agar menjaga jarak aman setidaknya dua meter dari orang lain (Ali, 2020). Mengingat manusia adalah mahluk sosial, pembatasan sosial lebih salah diartikan menjadi pembatasan interaksi sosial padahal sebagai

mahluk sosial manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, oleh karena tetap harus ada batasan jarak antar manusia demi kehidupan sosial tetap dilakukan, maka hal ini istilah physical distancing lebih tepat digunakan, meskipun secara umum antara Social distancing dan physical distancing tidak berbeda (Ali, 2020).

Selain itu, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah :

- 1) Melakukan rapat secara online
- 2) Berkerja dari rumah atau Work From Home jika memungkinkan
- 3) Tidak keluar rumah jika tidak dalam keadaan darurat
- 4) Menggunakan masker ketika keluar rumah
- 5) Selalu menjaga kebersihan
- 6) Melakukan Pola Hidup Sehat (PHBS)
- 7) Selalu mencuci tangan.
- 8) Selalu menjaga jarak aman yakni 1-2 meter
- 9) Melaksanakan sekolah dari rumah atau online

Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahayanya persebaran virus corona ini. Menteri Pendidikan memutuskan bahwa seluruh proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui surat keputusan nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Virus corona (W. A. F. Dewi, 2020). Selama sekolah dan kampus diliburkan berakibat proses pembelajaran tidak bisa dilakukan, untuk mengantisipasi agar proses pembelajaran terus dapat terlaksana maka proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pandemic COVID-19 selama

hampir 9 bulan melanda dunia dan memaksa pemerintah untuk membuat aturan stay at home, work from home and social distancing sangat membosankan dan membuat jenuh semua lapisan masyarakat Indonesia sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya interaksi tanpa memperhatikan protokol Kesehatan (Sukesih et al., 2020).

3. Vaksinasi

Vaksin adalah zat biologis-imun dirancang untuk menghasilkan perlindungan khusus terhadap penyakit tertentu. Proses pemberian vaksin disebut vaksinasi. Dengan kata lain, vaksinasi adalah proses melindungi individu yang rentan dari penyakit dengan pemberian agen yang hidup atau yang dimodifikasi (misalnya, vaksin polio oral), penangguhan organisme yang dimatikan (seperti pada pertusis), atau toksin yang tidak aktif (seperti di tetanus). Tujuan vaksinasi yaitu untuk melindungi individu yang berisiko terkena penyakit seperti anak-anak, orang tua, individu dengan gangguan kekebalan, orang yang hidup dengan penyakit kronis, dan orang yang tinggal di daerah endemis penyakit merupakan yang paling berisiko. Vaksinasi adalah strategi umum untuk mengontrol, menghilangkan, memberantas, atau menahan penyakit (seperti strategi imunisasi massal).

Coronavirus merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini terutama menginfeksi hewan, termasuk kelelawar dan unta. Sebelum merebaknya COVID-19, terdapat 6 jenis virus corona yang dapat menginfeksi manusia yaitu α coronavirus 229E, α -coronavirus NL63, β -coronavirus OC43, β -coronavirus HKU1, dan penyakit saluran pernapasan akut berat (SARS-CoV) dan Virus Corona Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV).

Virus corona penyebab COVID-19 termasuk dalam genus Beta Coronavirus.

4. Covid

“COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019- nCoV), jenis baru coronavirus yang diidentifikasi untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina, dinamai "penyakit coronavirus 2019" (COVID-19) - " CO "untuk corona," VI "untuk virus dan" D "untuk penyakit dalam bahasa Inggris” (Dejongh, 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis. Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau

mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. (WHO, 2020).

4.1 Gejala Covid-19

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. (safrizal, 2020). Menurut CDC 2020 berikut adalah tanda dan gejala yang dialami oleh orang dengan COVID-19 mulai dari gejala ringan hingga penyakit parah. Gejala bisa muncul 2-14 hari setelah terpapar virus. Berikut adalah gejala yang dialami oleh orang dengan COVID-19 (Centers for Disease Control and Prevention, 2020) :

- a. Demam atau kedinginan
- b. Batuk
- c. Sesak napas atau kesulitan bernapas
- d. Kelelahan
- e. Nyeri otot atau tubuh
- f. Sakit kepala

- g. Kehilangan rasa atau bau baru
- h. Sakit tenggorokan
- i. Hidung tersumbat atau meler
- j. Mual atau muntah
- k. Diare

Menurut (WebMD, 2020) menyatakan beberapa gejala umum hingga parah terkait dengan COVID-19 yaitu :

- a. Gejala umum terjadi pada hari ke-2 hingga ke-14 setelah terpapar virus

SARS-CoV-2 meliputi:

- 1) Demam: 99%
- 2) Kelelahan: 70%
- 3) Batuk kering: 59%
- 4) Kehilangan nafsu makan: 40%
- 5) Sakit tubuh: 35%
- 6) Sesak napas: 31%
- 7) Lendir atau dahak: 27%

- b. Gejala lain yang muncul setelah atau tanpa gejala umum meliputi :

- 1) Sakit tenggorokan
- 2) Sakit kepala
- 3) Menggigil, terkadang dengan gemetar
- 4) Kehilangan bau atau rasa
- 5) Hidung tersumbat atau meler
- 6) Mual atau muntah
- 7) Diare

c. Gejala Berat dapat dialami oleh penderita COVID-19 meliputi:

- 1) Kesulitan bernapas
- 2) Nyeri atau tekanan terus menerus di dada Anda
- 3) Bibir atau wajah kebiruan
- 4) Kebingungan tiba-tiba
- 5) Stroke

4.2 Penularan Covid -19

Buku Pedoman COVID 19 (2020) menyatakan bahwa Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol atau droplet kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asintomatik) atau masih (Kemenkes RI, 2020b).

Menurut Xu et al. (2020) terdapat beberapa macam penyebaran COVID-19 diantaranya sebagai berikut :

a. Droplet

COVID-19 ditularkan terutama melalui tetesan pernapasan. Ketika seorang pasien batuk atau bersin, droplet yang mengandung virus mungkin dihirup oleh individu yang rentan.

b. Kontak Langsung

Ditemukan bahwa 71,8% penduduk non-lokal memiliki riwayat COVID-19 karena kontak dengan individu dari Wuhan. Lebih dari 1800 dari 2055 (~88%) pekerja medis dengan COVID-19 berada di Hubei, menurut laporan dari 475 rumah sakit.

c. Kontak Tidak Langsung

Hal ini terjadi ketika droplet mengandung COVID-19 mendarat di permukaan meja, gagang pintu, telepon, dan benda mati lainnya. Virus itu dipindahkan dari permukaan ke selaput lendir dengan jari yang terkontaminasi menyentuh mulut, hidung, atau mata. Penelitian telah memperkirakan bahwa COVID-19 dapat bertahan hingga 5 hari pada suhu 20 ° C, kelembaban 40-50%, dan dapat bertahan hidup kurang dari 48 jam di udara kering, dengan pengurangan viabilitas setelah 2 jam.

d. Penularan Asimptomatik

Infeksi asimtomatik telah dilaporkan dalam setidaknya dua kasus dengan paparan riwayat ke pasien yang berpotensi pra-simptomatik yang kemudian didiagnosis dengan COVID-19. Virus itu dulu ditularkan ke tiga anggota keluarga sehat lainnya. Sebelum berkembangnya gejala, individu mungkin tidak diisolasi dan mungkin merupakan sumber virus seluler yang penting.

e. Penularan Antar Keluarga

Penularan dalam klaster keluarga sangat umum. Satu studi melaporkan bahwa 78 hingga 85% kasus dalam kelompok agregat besar terjadi karena transmisi antar militer di Sichuan dan Guangdong, China.

f. Transmisi Aerosol

Lingkungan tertutup dengan kondisi buruk ventilasi, aerosol dapat bertahan di udara selama 24-48 jam dan menyebar dari beberapa meter hingga puluhan meter. Namun, belum ada bukti kuat untuk aerosol penularan. WHO juga menganggap bahwa rute ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

g. Penularan Okuler

Telah dilaporkan sebagai dokter tanpa pelindung mata terinfeksi selama inspeksi di Wuhan pada 22 Januari 2020. Studi lebih lanjut ditemukan bahwa COVID-19 dapat dideteksi dalam air mata dan sekresi konjungtiva pasien COVID-19.

h. Penularan Tinja-Oral

Pertama kali dilaporkan dalam kasus COVID-19 di AS. Studi selanjutnya terdeteksi SARS-CoV-2 dalam tinja dan penyeka dubur COVID-19 pasien. Selanjutnya, 23,3% dari Pasien COVID-19 tetap COVID-19 positif bahkan ketika viral load tidak lagi terdeteksi di saluran pernapasan. SARS-CoV-2 juga telah terdeteksi di epitel lambung, duodenum, dan rektal. Tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung transmisi vertikal karena sampel dari neonatus yang dilahirkan dengan positif COVID-19 dari ibu negatif. Apalagi tidak ada viral load telah terdeteksi dari lingkungan vagina 35 wanita pasien, menunjukkan kurangnya bukti untuk penularan seksual dari COVID-19.

5. Efek Vaksin Covid-19

Efek samping vaksin COVID-19 sebagian besar ringan dan sedang dan dapat hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari. Efek samping yang lebih serius atau bertahan lama dapat terjadi. Vaksin sampai sekarang masih terus

dipantau untuk mendeteksi efek samping. (WHO, 2021).

Beberapa efek samping vaksin COVID-19 yang dilaporkan berupa lokal ringan adalah nyeri, kemerahan, dan bengkak pada tempat suntikan dan reaksi lokal lain yang berat yaitu selulitis. Efek samping sistemik dapat berupa seperti demam, mual/muntah, nyeri otot atau mialgia, kelelahan (fatigue), kurang enak pada badan (malaise), sakit kepala, pusing, menggigil, mengantuk dan perubahan nafsu makan (Ratriani, 2021).

Kemungkinan terjadinya efek samping ini setelah vaksinasi dapat berbeda menurut vaksin spesifiknya. Efek samping yang sangat jarang dilaporkan untuk beberapa vaksin COVID-19 yaitu reaksi alergi yang parah seperti anafilaksis, pembesaran pada kelenjar getah bening, telinga berdenging. Namun, hal ini sangat jarang terjadi (WHO, 2021).

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjabaran konsep berdasarkan apa yang di amati. Dilakukan dengan cara observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu penelitian yang sedang dilakukan. Definisi operasional digunakan untuk memberikan gambaran pengukuran variabel peneliti.

1. Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19
 - a. Sosialisasi tentang isu-isu dampak vaksin
 - b. Memberikan sosialisasi untuk mengatasi efek samping dari Vaksin
 - c. Pemberian obat gratis
 - d. Pemberian vaksinasi gratis di balai desa
 - e. Penyediaan fasilitas antar jemput bagi masyarakat lansia dan rumah jauh dari balai desa

- f. Sasaran usia Vaksin
2. Netralisasi Efek Vaksin
- a. Konsumsi air putih yang cukup
 - b. Hindari aktifitas yang berat
 - c. Istirahat yang cukup
 - d. Mengonsumsi obat paracetamol atau ibuprofen
 - e. Makan makanan bergizi dan cukup

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana analisisnya bersifat deskriptif lengkap. Penelitian deskriptif biasanya bertujuan untuk mendeskripsikan secara cepat dan sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian dan disiplin ilmu. Penelitian deskriptif dikutip dari bukunya "Lexy J Moleong", yaitu data dikumpulkan dalam bentuk kata, gambar, bukan angka. Dalam penelitian deskriptif, kesimpulan yang diambil selalu jelas dan benar berdasarkan objek dan topik penelitian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau kondisi berdasarkan kejadian yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data induktif, antara lain: proses induktif dapat lebih menemukan banyak fakta dalam data, sehingga peneliti dan narasumber dapat menjadi jelas, dapat diidentifikasi dan bertanggung jawab, dan analisis induktif dapat lebih menemukan cara untuk meningkatkan hubungan Pengaruh bersama. Pengertian penelitian kualitatif adalah perilaku yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

lain-lain, serta pemahaman melalui uraian kata dan bentuk bahasa. Keadaan khusus, alami, dan metode alami.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, dengan tujuan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian menganalisisnya dengan mendeskripsikannya dalam kata-kata dan membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan objek tersebut.

2. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Bedrug didasarkan pada hal-hal berikut ini:

- a. Mempunyai kendala pada Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
- b. Adanya fakta menarik dalam vaksinasi covid19 yang perlu diteliti.

3. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan yaitu dengan cara *purposif sampling*. Dimana penentuan ini akan diambil beberapa orang yang akan dipilih langsung oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dibawah ini karena dirasa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan tentunya informan tersebut menguasai tentang apa yang peneliti ambil. Dalam hal ini informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Kepala Desa : 1 orang
- b. Petugas Vaksin : 2 orang
- c. Kader Posyandu : 2 orang
- d. Masyarakat yang sudah Vaksin : 2 orang

- e. Masyarakat tidak Vaksin : 2 orang
Jumlah : 9 orang

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang tersedia. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pertimbangkan sumber data saat menentukan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data asli merupakan data langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan data langsung atau informasi dengan menggunakan wawancara. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah masyarakat dan desa Bedrug, Kabupaten Pulung, Kabupaten Ponorogo.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas, struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder diperoleh dengan penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Peneliti mengambil data sekunder dari berbagai buku referensi, dokumentasi penelitian, observasi, serta wawancara dengan pihak - pihak yang berkompeten pada penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar data menjadi efektif dalam penelitian, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang tepat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang topik yang diteliti dan bermaksud untuk eksplorasi terhadap suatu isu. (Poerwandari, 2017)

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar. (poerwadarminta, WJS Kamus Bahasa Indonesi. 2007)

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan sebagai interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya penuh. Kegiatan dalam menganalisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti pada tahap ini melakukan penjajahan umum terlebih dahulu dengan melakukan observasi. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan terlebih dahulu dan mencatat secara teliti dan terperinci atau dikelompokkan menurut

variabel yang ada.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu tahapan berfikir rentan yang membutuhkan kepintaran dan jangkauan serta wawasan yang luas. Proses mereduksi data, peneliti akan dituntun oleh tujuan yang harus dicapai. Proses ini dilakukan dengan meringkas, memilih informasi yang pokok, memfokuskan pada data penting, mencari tema dan strukturnya.

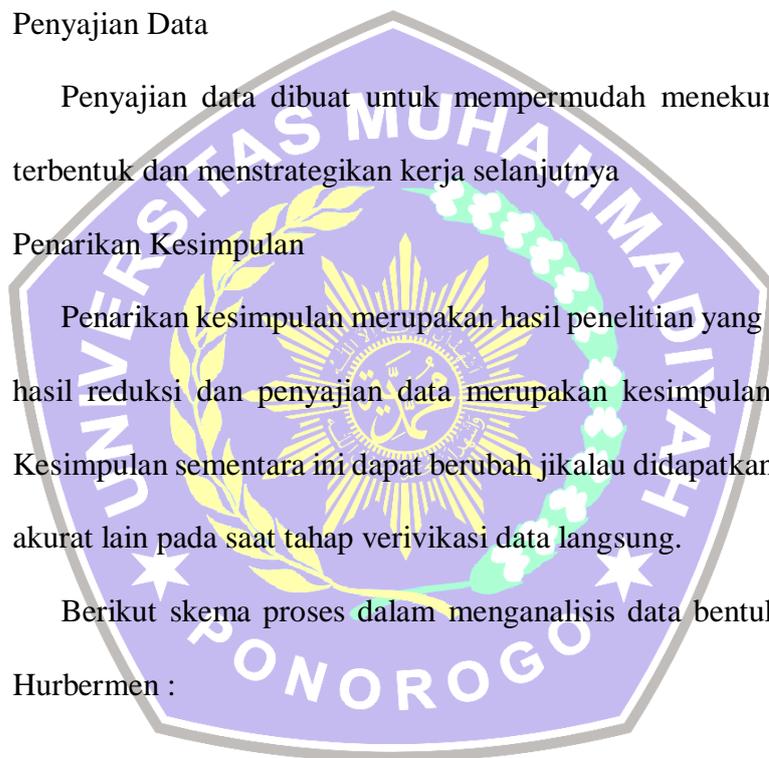
3. Penyajian Data

Penyajian data dibuat untuk mempermudah menekuni apa yang terbentuk dan menstrategikan kerja selanjutnya

4. Penarikan Kesimpulan

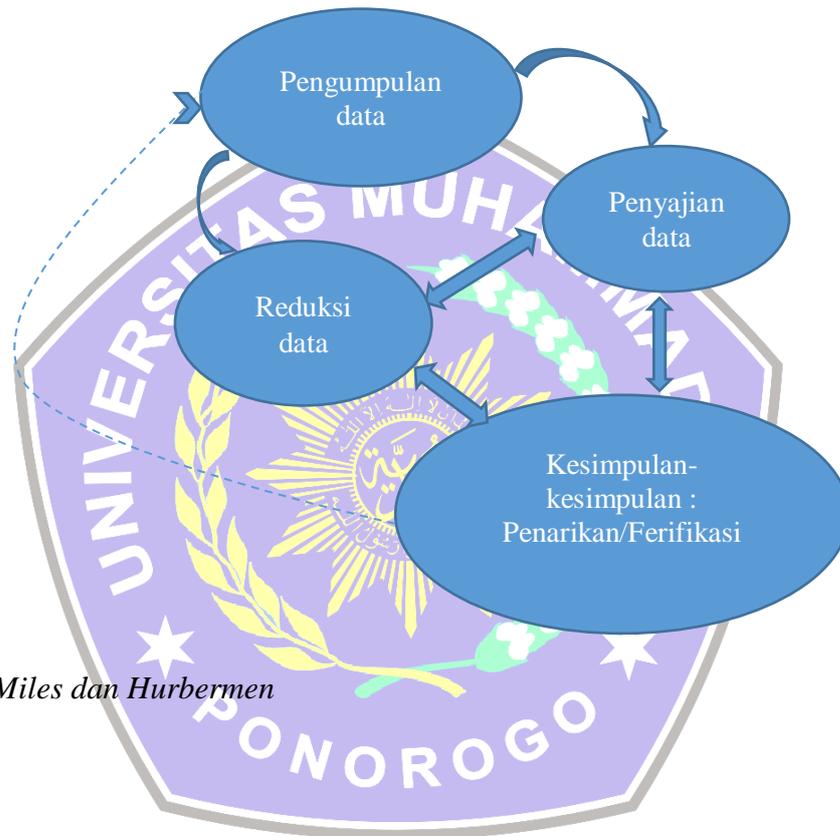
Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini dapat berubah jikalau didapatkan bukti-bukti akurat lain pada saat tahap verifikasi data langsung.

Berikut skema proses dalam menganalisis data bentuk Miles dan Hurbermen :



Gambar 1.1

Skema Analisis



Sumber : Miles dan Hurbermen